

**PROFIL KESESUAIAN PERESEPAN OBAT PASIEN BPJS DENGAN
FORMULARIUM NASIONALDI PUSKESMAS BANGKALAN
PERIODE JANUARI-MARET 2020**

Halimatus Sa'diyah¹, April Nuraini²
^{1,2}Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan
Email : akfaryannashusadamadura@gmail.com

ABSTRAK

Formularium Nasional (Fornas) merupakan daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai acuan dalam pelaksanaan JKN. Fornas bermanfaat sebagai acuan bagi penulis resep, mengoptimalkan pelayanan kepada pasien, memudahkan perencanaan dan penyediaan obat pada fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian resep pasien BPJS dengan Formularium Nasional berdasarkan lembar resep dan item obat tahun 2020 di Puskesmas Bangkalan. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif dengan data yang dikumpulkan secara *retrospektif*. Periode analisis selama 3 bulan, pengambilan data menggunakan metode *random sampling* yaitu dengan cara dilakukan pengambilan acak periode Januari-Maret 2020 pada lembar resep. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Resep dikatakan sesuai dengan formularium apabila memenuhi persentase berdasarkan standar pelayanan Puskesmas yaitu 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian penulisan resep dengan formularium berdasarkan lembar resep 97,80%, sedangkan berdasarkan item obat 99,30%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa resep yang diteliti belum sepenuhnya sesuai Formularium Nasional.

Kata kunci: Formularium, kesesuaian persepan, pasien BPJS, puskesmas

ABSTRACT

The National Formulary (Fornas) is a list of selected drugs needed and available at health care facilities as a reference in the implementation of JKN. Fornas is useful as a reference for prescribing writers, optimizing services to patients, facilitating planning and provision of drugs in health care facilities. The purpose of this study was to determine the suitability of BPJS patient prescriptions with the National Formulary based on 2020 prescription sheets and drug items at Puskesmas Bangkalan. This type of research is a non-experimental research that is descriptive in nature with data collected retrospectively. The analysis period is for 3 months, data collection uses the random sampling from Januari until March 2020 on the recipe sheet. Data are presented in tabular form and described. The recipe is called according to the formulary if percentage if the percentage based on the Puskesmas service standart, which is 100%. The results showed that the conformity of prescription writing with formularies based on prescription sheet was 97.80%, whereas based on drug items was 99.30%. From these results indicate that the recipes studied were not fully in accordance with the National Formulary.

Keywords: Formulary, appropriateness of prescribing, BPJS patients, Puskesmas

PENDAHULUAN

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan program negara yang bertujuan memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Program SJSN menunjuk fasilitas kesehatan untuk bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) (UU RI No,2004).

Di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pelayanan kesehatan tidak lagi terpusat di rumah sakit atau fasilitas tingkat lanjutan, prinsip ini menegaskan bahwa pelayanan kesehatan difokuskan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yaitu Puskesmas.

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Untuk mencapai tujuannya, Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat (Permenkes RI No 75, 2014).

Dalam menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, Puskesmas perlu ditunjang dengan pelayanan kefarmasian yang bermutu (Permenkes RI No.54, 2018). Berdasarkan Permenkes 30 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient oriented*) dan penulisan resep sesuai Formularium Nasional

Formularium Nasional (Fornas) merupakan daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai acuan dalam pelaksanaan JKN. Manfaat Fornas yaitu sebagai acuan penetapan penggunaan obat dalam JKN, meningkatkan penggunaan obat yang rasional, mengendalikan mutu dan biaya pengobatan, serta mengoptimalkan pelayanan kepada pasien. Selain itu, Fornas juga dapat memudahkan perencanaan dan penyediaan obat, serta meningkatkan efisiensi anggaran pelayanan kesehatan (Dirjen Binfar dan Alkes, 2014).

Penggunaan suatu obat dikatakan sesuai dengan formularium apabila dalam persepan dokter berpedoman pada Formularium Nasional dan persentase yang didapat dikatakan sesuai apabila memenuhi standar pelayanan minimal Puskesmas yaitu kesesuaian resep dengan formularium harus 100% (Permenkes RI No 58, 2008).

Kesesuaian resep dengan Formularium merupakan kesesuaian penulisan resep oleh dokter berisikan satu atau lebih item obat yang sesuai dengan daftar obat dalam Formularium. Kesesuaian resep dengan Formularium sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan efisiensi biaya pengobatan serta dapat membantu Puskesmas memahami kebutuhan dan prioritas dari perbaikan sistem mutu dan keselamatan penggunaan obat yang berkelanjutan. (Kemenkes, 2016).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian resep obat dengan formularium karena kurangnya komunikasi antara dokter dengan apoteker, pergantian ketersediaan obat baru dengan obat lama tetapi dokter masih menuliskan obat yang lama, kurang hafalnya dengan item obat yang terdapat di Formularium serta ketersediaan obat di Puskesmas

sehingga akan berdampak pada pelayanan farmasi yang kurang maksimal (Raihanah, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur angka kesesuaian peresepan dengan formularium berdasarkan jumlah resep dan item obat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif dengan data yang dikumpulkan secara *retrospektif*. Variabel yang digunakan variabel tunggal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua resep pasien rawat jalan di Puskesmas Bangkalan periode januari-maret 2020 sebanyak 3283 resep . Sampel yang digunakan yaitu resep pasien BPJS pada bulan Januari - Maret 2020 sebanyak 274 resep di Puskesmas Bangkalan.

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* (acak). Untuk menentukan besar sampel menggunakan rumus Slovin (Rinaldi,S,2017)

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi.

d = Nilai presisi 90% (0,1

Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang kesesuaian penulisan resep dengan Formularium di Puskesmas Bangkalan dan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase. Kesesuaian ditentukan dengan menghitung persentase kesesuaian berdasarkan lembar resep dan persentase kesesuaian berdasarkan item obat. a) Rumus untuk menghitung persentase kesesuaian resep berdasarkan lembar resep obat :

$$\%Kesesuaian = \frac{\text{Jumlah Lembar resep sesuai formularium}}{\text{Jumlah semua lembar resep yang ditulis}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah lembar resep obat adalah jumlah lembaran resep yang berisi nama- nama obat yang ditulis oleh dokter sesuai daftar obat yang ada di Formularium Puskesmas Bangkalan.

b) Rumus untuk menghitung lembar resep dan persentase kesesuaian berdasarkan item obat.

$$\%Kesesuaian = \frac{\text{Jumlah obat sesuai formularium}}{\text{Jumlah item obat yang ditulis}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah item obat adalah jumlah obat-obat yang ditulis dokter sesuai daftar obat yang ada di Formularium Puskesmas Bangkalan.

Hasil persentase kesesuaian :

100% = Sesuai standar pelayanan minimal puskesmas.

<100% = Tidak sesuai standar pelayanan puskesmas.

Dari data resep pasien BPJS rawat jalan pada lembar resep pengumpulan data periode Januari-Maret 2020 , data yang diambil meliputi tanggal, nomer, inisial nama pasien, umur, poli, resep jumlah item obat dan nama obat (sesuai formularium atau tidak sesuai formularium).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya Puskesmas sebagai suatu sarana pelayanan kesehatan memiliki suatu formularium atau daftar obat. Penggunaan formularium dapat menjamin standar peresepan yang berkualitas baik. Peresepan yang berkualitas baik ini bertujuan untuk mewujudkan penggunaan obat yang rasional. Salah satu indikator utama penggunaan obat menurut WHO (1993) yaitu kesesuaian resep dengan formularium dan pedoman terapi. Penggunaan suatu obat dikatakan sesuai dengan formularium apabila

dalam peresepan dokter berpedoman pada Formularium Nasional dan persentase yang didapat dikatakan sesuai apabila memenuhi standar pelayanan minimal Puskesmas yaitu kesesuaian resep dengan formularium harus 100% (Permenkes RI no 58,2008). Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 dan 2

Tabel 1. Persentase Kesesuaian Resep Berdasarkan Lembar Resep Periode Januari – Maret 2020

Bulan	Jumlah Resep			
	total	sesuai	Tidak sesuai	% Kesesuaian
Januari	92	91	1	98,91%
Februari	91	88	3	96,70%
Maret	91	89	2	97,80%
Total	274	268	6	97,80%

Hasil penelitian menunjukkan total rata-rata kesesuaian resep dari bulan Januari-Maret 2020 sebesar 97,80%. Persentase kesesuaian paling tinggi diperoleh pada bulan Januari yaitu 98,91% dengan jumlah resep 92 lembar resep dan tidak sesuai Formularium sebanyak 1 lembar resep, kesesuaian paling rendah diperoleh pada bulan februari yaitu 96,70% dengan jumlah resep 91 lembar resep dan tidak sesuai Formularium sebanyak 3 lembar resep.

Dari hasil yang didapat berarti peresepan yang dilakukan dokter belum sesuai standar, hal tersebut di sebabkan karena resep obat yang di berikan oleh dokter pada bulan Januari, Februari, dan Maret seperti L-Bio, Primolut-N, Renadinac 50 mg, Glucovance 500 mg dan Amaryl 2 mg tidak termasuk dalam formularium Puskesmas yang berarti dokter/tenaga medis masih meresepkan obat di luar Formularium.

Ada beberapa hal yang menyebabkan peresepan yang dilakukan dokter tidak sesuai standar seperti pada obat Primolut-N dari Poli KIA pasien merasa lebih nyaman menggunakan obat paten dari pada obat generik yang tersedia di Formularium atau Instalasi farmasi Puskesmas, untuk obat Glucovance 500 mg dan Amaryl dari poli

Lansia pasien menginginkan obat tersebut yang didapatkan dari salah satu keluarganya karena merasa lebih cepat dalam proses penurunan kadar gulunya tanpa kendala, untuk obat L- bio dokter/tenaga medis lupa bahwa obat yang ada di resep tidak tercantum di formularium nasional puskesmas karena dokter telah terbiasa menggunakan obat tersebut untuk penanganan secara cepat dan tepat dalam sistem pencernaan terutama untuk anak-anak dan balita pada saat mengalami diare, sedangkan untuk obat Renadinac 50 mg dari Poli umum pasien menginginkan obat paten karena dengan menggunakan obat yang mempunyai merk dagang tersebut pasien merasa cocok dan bisa mengurangi gejala nyerinya bila di dibandingkan dengan obat generik yang tersedia di Formularium atau di Instalasi farmasi yang ada.

Kesesuaian Resep Berdasarkan Item Obat

Tabel 2. Persentase Kesesuaian Resep Berdasarkan Item Obat Periode Januari – Maret 2020

Bulan	Jumlah item obat			
	total	sesuai	Tidak sesuai	% Kesesuaian
Januari	258	257	1	99,61%
Februari	231	228	3	98,70%
Maret	256	255	1	99,60%
Total	750	740	5	99,30%

Dari hasil penelitian didapatkan persentase kesesuaian resep berdasarkan item obat pada bulan Januari – Maret 2020 berkisar 98,70% - 99,60% dengan persentase paling tinggi diperoleh pada bulan Januari yaitu 99,61% dengan jumlah item obat yang ditulis formularium sebesar 257 item obat. Persentase paling rendah terdapat pada bulan Februari yaitu 98,70%. Sedangkan rata-rata persentase kesesuaian resep berdasarkan item obat periode Januari-Maret 2020 sebesar 99,30%.

Hal ini bahwa menunjukkan pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Puskesmas

Bangkalan sudah cukup baik karena obat yang diresepkan mayoritas tersedia. Karena dilihat dari jumlah ketidaksesuaian sebanyak 5 item obat berarti kemungkinan kecil yang tidak mengacu pada Formularium Nasional. Lima item obat tersebut seperti L-Bio, Primolut-N, Renadinac 50 mg, Amaryl 2mg dan Glucovance 500 mg.

Obat yang paling sering diresepkan namun tidak tercantum dalam formularium adalah Amaryl 2mg, Renadinac 50 mg, L-Bio, Primolut N dan Glucovance 500 mg,

Dari kelima item obat tersebut yang paling banyak di tulis tidak sesuai dengan Formularium yaitu Amayl 2 mg yang di resepkan oleh dokter poli Lansia. Dampak pada Puskesmas penulisan resepnya yang tidak sesuai dengan formularium berdasarkan Standar Pelayanan Puskesmas yaitu tidak maksimal tergambaranya efisiensi pelayanan obat pada pasien. Hal ini dapat terjadi karena belum adanya revisi Formularium sesuai dengan kebutuhan obat pada Pusksmas Bangkalan. Idealnya setiap tahun Puskesmas melakukan revisi Formularium sesuai perkembangan yang ada baik dari segi pola penyakit maupun kemajuan terapi dan pengobatan.

KESIMPULAN

Dari hasil di atas terlihat bahwa persentase kesesuaian resep rawat jalan dengan formularium berdasarkan lembar resep dan item obat belum 100%. Persentase kesesuaian resep pasien rawat jalan berdasarkan lembar resep pada bulan Januari-Maret 2020 sebesar 97,80%. Persentase kesesuaian resep rawat jalan berdasarkan item obat pada bulan Januari, Februari dan Maret 2020 sebesar 99,30%.

DAFTAR PUSTAKA

Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2014. *Keputusan*

Direktur Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Nomor HK.02.03/III/1346/2014, Jakarta

Menteri Kesehatan RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74, tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas, Jakarta*

Menteri Kesehatan RI. 2019. *Peraturan Menteri kesehatan RI Nomor Hk.01.07/Menkes/813/2019 Tentang Formularium Nasional, Jakarta*

Menteri Kesehatan RI. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Jakarta*

Permenkes RI No 58 Tahun 2008 tentang *Standar Kefarmasian di Rumah sakit*

Permenkes RI No 54 Tahun 2018 tentang *Penyusunan dan Penerapan Formularium Nasional dalam penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan*

Raihanah. 2019. *Kesesuaian peresepan obat peserta JKN KIS dengan Formularium Nasional di Puskesmas Pekauman Banjarmasin Periode januari 2019. Banjarmasin*

Republik Indonesia. 2004. *Undang Undang RI No 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta*

Rinaldi, S. 2017. *Metodologi Penelitian dan Statistik Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kementerian Kesehatan RI tahun 201*